



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

1. Perbandingan nilai postur kerja sebelum perancangan dan sesudah perancangan dapat dilihat pada Tabel 6.1 dan 6.2 sebagai berikut:

Tabel 6.1 Rekapitulasi *Exposure Level* Sebelum Perancangan pada Stasiun Pembakaran Roti

Stasiun Pembakaran Roti	<i>Exposure Level</i>	Tindakan
Mengambil Roti dari Oven (Pekerja 1)	63,63%	Perlu penelitian lebih lanjut dan dilakukan perubahan
Mengeluarkan Roti dari Loyang (Pekerja 2)	68,18%	Perlu penelitian lebih lanjut dan dilakukan perubahan
Menyusun Roti ke Plat Rak (Pekerja 3)	62,5%	Perlu penelitian lebih lanjut dan dilakukan perubahan

Tabel 6.2 Rekapitulasi *Exposure Level* Sesudah Perancangan pada Stasiun Pembakaran Roti

Stasiun Pembakaran Roti	<i>Exposure Level</i>	Tindakan
Mengambil Roti dari Oven (Pekerja 1)	31,81%	Aman
Mengeluarkan Roti dari Loyang (Pekerja 2)	36,36%	Aman
Menyusun Roti ke Plat Rak (Pekerja 3)	39,77%	Aman

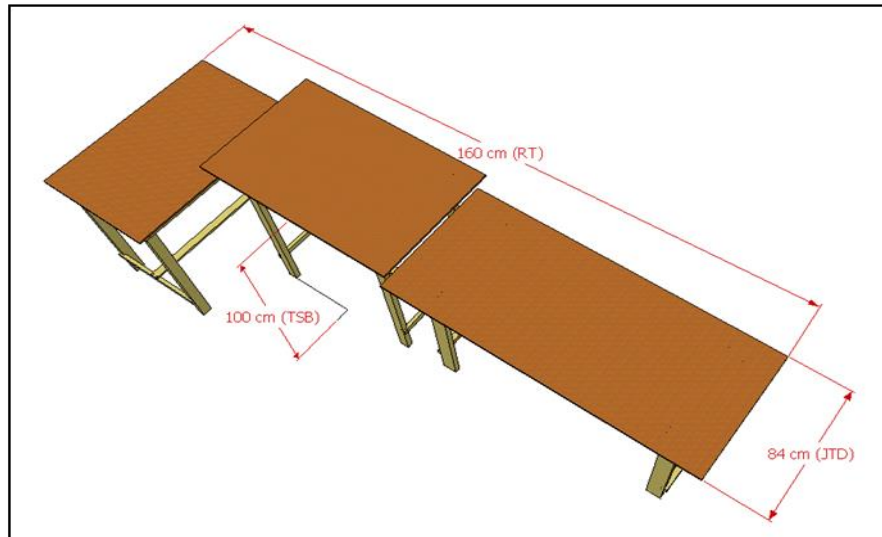
Berdasarkan perhitungan nilai *exposure level* pekerja pada stasiun pembakaran roti sebelum perancangan didapat nilai *exposure level* berada pada range 50%-69%, hal menunjukkan perlu diadakannya penelitian lebih lanjut dan dilakukan suatu perubahan pada stasiun kerja tersebut. Sedangkan perhitungan nilai *exposure level* pekerja pada stasiun pembakaran roti sesudah perancangan didapat nilai *exposure level* berada pada range <40%, hal menunjukkan postur kerja sesudah perancangan pada pekerja di stasiun pembakaran roti berada pada kategori aman.

2. Pekerjaan penyusunan roti ke rak pada stasiun pembakaran roti yang dilakukan pekerja UKM. Skarsari terdapat beberapa keluhan rasa sakit dan nyeri oleh pekerja, cepatnya pekerja merasa kelelahan, dan lamanya waktu proses kerja. Perancangan meja pada stasiun pembakaran roti disesuaikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan data antropometri 17 pekerja di UKM. Sekarsari agar alat tersebut sesuai dengan pemakainya. Berdasarkan penyusunan konsep dan perhitungan persentil yang telah dilakukan didapatkan hasil rancangan dan spesifikasi hasil produk sebagai berikut:



Gambar 6.1 Rancangan Meja pada Stasiun Pembakaran Roti

Adapun data perancangan meja sesuai dengan data antropometri pekerja UKM. Sekarsari roti pada Tabel 6.4 berikut:

Tabel 6.3 Spesifikasi Ukuran Meja pada Stasiun Pembakaran Roti

No	Antropometri	Keterangan	Ukuran
1	Tinggi siku berdiri (TSB)	Tinggi Meja	100 cm
2	Rentangan Tangan (RT)	Panjang meja	160 cm
3	Jangkauan tangan kedepan(JTD)	Lebar meja	84 cm

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Perbandingan postur kerja sebelum dan sesudah perancangan dapat dilihat pada Gambar 6.2 dan 6.3 sebagai berikut :



Gambar 6.2 Postur Kerja Pekerja di Stasiun Pembakaran Roti Sebelum Perancangan



Gambar 6.3 Postur Kerja Pekerja di Stasiun Pembakaran Roti Sesudah Perancangan

Berdasarkan Gambar 6.2 postur kerja pekerja pada stasiun pembakaran roti sebelum perancangan terlihat aktivitas kegiatan pekerja tersebut membungkuk melebihi sudut  $20^{\circ}$ . Aktivitas kegiatan pekerja di stasiun pembakaran roti dikategorikan membungkuk berdasarkan analisa postur kerja dengan menggunakan *quick exposure level (QEC)*. Hal ini menunjukkan perlu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diadakannya penelitian lebih lanjut dan dilakukan suatu perubahan pada stasiun kerja tersebut. Sedangkan pada gambar 6.3 Postur kerja pekerja di stasiun pembakaran roti sesudah perancangan menunjukkan postur kerja sesudah perancangan pada pekerja di stasiun pembakaran roti berada pada kategori aman berdasarkan analisa postur kerja dengan menggunakan *quick exposure level (QEC)*. Hal ini dikarenakan perancangan sudah ergonomis dan postur kerja tidak ada lagi membungkuk atau memutar, sehingga dapat mengurangi keluhan nyeri atau sakit pada bagian tubuh pekerja.

## 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengusaha pembuatan roti hendaknya memperhatikan kesehatan dan keselamatan pekerjanya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara melakukan pekerjaan dengan sikap atau posisi kerja yang baik melalui penggunaan alat bantu yang dapat mempermudah pekerjaan mereka.
2. Hendaknya perusahaan memperhatikan lingkungan kerja seperti suhu (temperatur), kelembaban, kebisingan, bau-bauan, sirkulasi udara dan aspek lainnya yang mempengaruhi pekerjaan sehingga produktivitas dapat ditingkatkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya pada perancangan dapat menambahkan *software* simulasi atau gambar hasil simulasi gerak sesudah dilakukan perancangan.